

Dyah Mutiarin¹, Sakir², Titik Sunarti
Widyaningsih³

¹Prodi Magister Ilmu Pemerintahan,
Program Pasca Sarjana, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

²Prodi Ilmu Pemerintahan, Fisipol,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta 55183

³SMPN 1 Pandak Bantul Jl. Srandakan
KM.1, Gilangharjo, Pandak, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55761

¹Email: dyahmutiarin@umy.ac.id

Peningkatan Daya Saing TK ABA Berbasis Penguatan Organisasi dan Teknologi Informasi Melalui Program Sister School

<https://doi.org/10.18196/bdr.5225>

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan, TK ABA PCA Wilayah Banguntapan Utara masih memiliki beberapa permasalahan di antaranya masih lemahnya manajemen organisasi PCA Wilayah Banguntapan Utara dan pembelajaran pada TK ABA PCA Banguntapan Utara karena belum menggunakan teknologi informasi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media *online* sebagai sarana informasi termasuk institusi Aisyiyah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan pendekatan kemitraan sekolah yang disebut *Sister School*. *Sister school* dilaksanakan untuk membantu Peningkatan Daya Saing TK ABA wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara berbasis penguatan organisasi dan teknologi informasi. *Sister school* ini mengadopsi konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (*People Centred Development*). Konsep ini memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan *Sister School* yang berisi program-program unggulan sekolah yang bermitra dan pembuatan *website* yang bisa digunakan sebagai media pelayanan dan promosi.

Kata Kunci: *Peningkatan daya saing, penguatan organisasi, sister school*.

PENDAHULUAN

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini. Dalam kiprahnya hampir satu abad di Indonesia, saat ini 'Aisyiyah telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah "Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (setingkat Kelurahan).

Selain itu, 'Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal Usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 4560 yang terdiri dari Kelompok Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak,

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan lain-lain. Sedangkan amal usaha di bidang Kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Badan Kesehatan Ibu dan Anak, Balai Pengobatan dan Posyandu berjumlah hingga 280 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai gerakan yang peduli dengan kesejahteraan sosial kemasyarakatan, 'Aisyiyah hingga kini juga memiliki sekitar 459 amal usaha yang bergerak di bidang ini meliputi : Rumah Singgah Anak Jalanan, Panti Asuhan, Dana Santunan Sosial, Tim Pengrukti Jenazah dan Posyandu (aisyiyah.or.id)

Aisyiyah menyadari, bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan. Oleh sebab itu, berbagai amal usaha yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi ini diantaranya koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko/kios, BU EKA, Simpan Pinjam, home industri, kursus ketrampilan dan arisan. Jumlah amal usaha tersebut hingga 503 buah. Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia juga memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyarakat muslim Indonesia. Hingga saat ini kegiatan yang mencakup pengajian, Qoryah Thayyibah, Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), badan zakat infaq dan shodaqoh serta musholla berjumlah 3785.

Berdasarkan pengamatan kami, masih terdapat beberapa permasalahan yang yaitu masih lemahnya manajemen organisasi PCA Wilayah Banguntapan Utara dan dalam pembelajaran pada TK ABA PCA Banguntapan Utara belum menggunakan teknologi informasi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media online sebagai sarana informasi juga menjadi permasalahan dalam institusi Aisyiyah tersebut.

Secara teoritis, dalam merumuskan solusi terkait masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, Manzon (2017) menyatakan bahwa masalah pendidikan di Asia mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan wacana, perubahan structural, dan perubahan inovasi kepemimpinan. Perubahan –perubahan ini terjadi pada semua level jenjang pendidikan di Asia. Dalam menyikapi perubahan ini, sekolah dan kampus sebagai agen pendidikan perlu untuk merespon dan memberdayakan lingkungannya baik secara internal maupun eksternal.

Selanjutnya pemberdayaan masyarakat ini juga bersandar pada paradigma Sustainable Development (UNDP, 2016) menyatakan Pembangunan berkelanjutan dalam kerangka Sustainable Development Goals implementasi secara serentak dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.. SDGs untuk menjamin masa depan dunia dan umat manusia yang lebih baik. Dalam SDGs Prinsip pembangunan adalah No One will be left Behind yang berarti pelaksanaan pembangunan harus memberi manfaat untuk semua.

SGDs di Indonesia difokuskan pada mencerdaskan bangsa, kesehatan masyarakat kesetaraan gender, pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan. membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya (Payne, 1997, h. 266). Sementara itu Ite (1995, h.182) memberikan batasan pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka. Terkait dengan itu, Sutrisno (2000, h.185) menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.

Pendapat ini sesuai dengan *core idea* dari pembangunan/pemberdayaan masyarakat yang berbunyi: "*Accept the community as they are*" and "*Begin the community development work, where the community is*" (Burton E. Swanson 1988:25). Terimalah perlakukan masyarakat sebagaimana mereka adanya tanpa membandingkan dengan masyarakat lain, dan mulailah kegiatan pembangunan masyarakat dimana masyarakat berada. Artinya rencana pembanguan harus sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, dan kebutuhan mana yang menjadi prioritas dipenuhi sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

Rumusan di atas menekankan bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Pembangunan masyarakat bekerja terutama melalui peningkatan dari organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat, akan tetapi biasanya dengan bantuan teknis baik dari pemerintah maupun organisasi-organisasi sukarela.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara, yakni terkait dengan persoalan lemahnya daya saing, penguatan organisasi dan belum maksimal dalam penggunaan teknologi informasi, maka dalam pemberdayaan masyarakat ini dilakukan beberapa program yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh institusi tersebut. Berbagai program telah disepakati bersama, untuk peningkatan Peningkatan Daya Saing TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara Berbasis Penguatan Organisasi Dan Teknologi Informasi diantaranya adalah: menggunakan metode pendekatan berbasis *community development yang disebut dalam program SISTER SCHOOL*. Dalam program sister school ini dirancang 2 (dua) sekolah TK ABA bermitra untuk melaksanakan program yang telah disepakati, meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai salah satu tujuan SDGs, juga menghendaki peran serta masyarakat dalam hal ini, supaya masyarakat memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Salah satu yang dapat dilakukan adalah peran pendidikan nonformal seperti TK (Taman Kanak-kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Menurut Coombs (dalam Sudjana, 2000: 23), Pendidikan Luar sekolah, atau pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Ekowati (2014) dalam studinya juga menyampaikan bahwa, masyarakat memiliki banyak pengalaman, tekun, ulet, kreatif inovatif dan juga memiliki kemampuan mengelola untuk menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan komunitasnya termasuk untuk pendidikan seperti TK dan PAUD.

Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan didefinisikan sebagai kegiatan Mengidentifikasi permasalahan antar mitra Sister School yang ada pada TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Sister School
2. Pendampingan kepada kelompok sasaran Sister School
3. Pemberdayaan kelompok sasaran Sister School
4. Aktivitas perintisan kemandirian kelompok sasaran Sister School

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang

Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara

Untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu melalui kegiatan workshop menemukan persoalan-persoalan TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara. Keluaran (*output*) dari kegiatan tersebut adalah adanya pemetaan berbagai permasalahan yang terjadi pada masing-masing TK ABA.

Dalam workshop dapat diketahui masalah-masalah TK ABA dibawah PCA Wilayah Banguntapan Utara adalah:

- 1) Belum adanya Kelompok Kerja yang unggul untuk TK ABA
- 2) Guru-Guru TK ABA Aisyiah masih banyak yang belum bias mengoperasikan komputer.
- 3) Metode dan materi pembelajaran di TK ABA Wilayah Banguntapan Utara tidak update, karena guru-gurunya belum bias menggunakan aplikasi internet.
- 4) Belum memanfaatkan media online (*website*) untuk memberikan informasi dan mempromosikan TK ABA Wilayah PCA Banguntapan Utara kepada masyarakat.



Gambar 1. *Workshop Sister School*

Maka workshop ini kemudian menghasilkan pembentukan *SISTER SCHOOL*.

Adapun komposisi *sister school* adalah sebagai berikut:

No.	Sekolah Pendamping	Mitra	Tim Pembina
1.	TK ABA Tegalsari	TK ABA Gedong Kuning	. Titik Sunarti W, S.Pd., M.Pd.
2.	TK ABA Wonocatur	TK ABA Karangturi	. Dyah Mutiarin, SIP., M.Si.
3.	TK ABA Bina Insani Modalan	TK ABA Ceria	Sumirah Juweni, S.Pd. Sugjati, S.Pd.
4.	TK ABA Karangbendo	TK ABA Cahaya Hati	Sri Wahyuni Rahayu P,S.Pd. Warjilah, S.Pd.
5.	TK ABA Kalangan	TK ABA Ketandan	Evi Nurhayati, S.Pd.I. Sri Gunarti, S.Pd
6.	TK ABA Assalam	TK ABA Al Fattah – Ngentak	Dra. Faniyati

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara melalui kegiatan bimbingan teknis yang intensif tentang aplikasi komputer, penggunaan internet, penerapan nilai-nilai Aisyiah dalam pembelajaran, adanya kelompok kerja yang unggulan, dan pemanfaatan *website* sebagai sarana promosi TK ABA dan peningkatan pelayanan. Keluaran dari program ini adalah pembuatan pemanfaatan *website*.

1.	TK ABA Tegalsari	tegalsari.tkaba.sch.id
2.	TK ABA Wonocatur	wonocatur.tkaba.sch.id
3.	TK ABA Bina Insani Modalan	binainsani.tkaba.sch.id
4.	TK ABA Karangbendo	karangbendo.tkaba.sch.id
5.	TK ABA Kalangan	kalangan.tkaba.sch.id
6.	TK ABA Assalam	assalam.tkaba.sch.id
7.	TK ABA Gedong Kuning	gedongkuning.tkaba.sch.id
8.	TK ABA Karangturi	karangturi.tkaba.sch.id
9.	TK ABA Ceria	ceriagilang.btp.sch.id.
10.	TK ABA Cahaya Hati	cahayahati.btp.sch.id.
11.	TK ABA Ketandan	ketandan.tkaba.sch.id
12.	TK ABA Al Fattah – Ngentak	al-fattah.tkaba.sch.id

Dalam mengelola *website* para guru TK dan kepala Sekolah TK dilatih untuk mampu menggunakan *website* untuk promosi dan berinteraksi dengan masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan IT dan website

3. Pendampingan kepada kelompok sasaran

Tim pengusul melakukan pendampingan secara intensif kepada kelompok sasaran sehingga program-program yang sudah disepakati dapat terlaksana dengan baik dan target luaran dapat tercapai. Sehingga kelompok sasaran dapat mengaplikasikan prangkat komputer, penggunaan internet, penerapan nilai-nilai Aisyiah secara intensif, dan

kelompok kerja pada masing-masing TK ABA dapat memnyusun desain pembelajaran yang unggulan serta pemanfaatan media *website* secara maksimal.

No.	Sekolah Pendamping	Mitra	Hasil
1.	TK ABA Tegalsari	TK ABA Gedong Kuning	Keunggulan: Sekolah berbasis lingkungan
2.	TK ABA Wonocatur	TK ABA Karangturi	Keunggulan: Integrated School Learning
3.	TK ABA Bina Insani Modalan	TK ABA Ceria	Keunggulan: Sekolah berbasis lingkungan
4.	TK ABA Karangbendo	TK ABA Cahaya Hati	Keunggulan: Sekolah berbasis lingkungan
5.	TK ABA Kalangan	TK ABA Ketandan	Keunggulan: Sekolah berbasis budaya
6.	TK ABA Assalam	TK ABA Al Fattah – Ngentak	Keunggulan: Sekolah berbasis budaya



Gambar 3. Pendampingan *Sister School*

4. Pemberdayaan kelompok sasaran

Kelompok sasaran dapat menjalankan program-program yang sudah diberikan untuk peningkatan aplikasi tugas pembelajaran. Sehingga akan tercapai keluaran yaitu kelompok sasaran sudah dapat mengaplikasikan/menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapat selama dilakukan pendampingan secara intensif oleh tim pengusul. Pemberdayaan tersebut meliputi sapek-aspek sbb:

ASPEK	HASIL
Kebaruan/Inovasi/Solusi yang dilakukan	Inovasi telah muncul
Program yang dilaksanakan	Ada perubahan pada sekolah mitra maupun PCA Majelis Dikdas
Perubahan yang dicapai oleh Sekolah Mitra	Mencapai branding baru sesuai kesepakatan
Dampak pada sekolah Mitra	Meningkatkan minat orang tua dan calon siswa TK ABA

Gambar 4. Prestasi keunggulan *Sister School*Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi *Sister School*

5. Aktivitas perintisan kemandirian kelompok sasaran

Kelompok sasaran secara mandiri dalam mengembangkan modul pelatihan aplikasi komputer, internet, website, modul penerapan nilai-nilai Aisyiah untuk TK, dan adanya kelompok kerja pada masing-masing TK ABA yang secara mandiri mengembangkan desain pembelajaran. Selain itu, kelompok sasaran nantinya mampu membentuk jaringan (*networking*) dalam rangka peningkatan daya saing.

Table 1. Rincian Program dan Keluaran Selama Sembilan Bulan

No.	Program	Kegiatan	Keluaran
1	Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara	Workshop menemukan persoalan-persoalan TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara	Adanya pemetaan berbagai permasalahan yang terjadi pada masing-masing TK ABA
2	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	Bimbingan teknis yang intensif tentang aplikasi komputer, penggunaan internetadanya kelompok kerja yang unggulan, dan pemanfaatan website	Adanya kelompok kerja yang unggulan, dan pemanfaatan website
3	Pendampingan kepada kelompok sasaran	Pendampingan secara intensif kepada kelompok sasaran sehingga program-program yang sudah disepakati dapat terlaksana dengan baik dan target luaran dapat tercapai	Kelompok sasaran mengaplikasikan perangkat komputer, penggunaan internet, kelompok kerja pada masing-masing TK ABA dapat menyusun desain pembelajaran yang unggulan serta pemanfaat media website secara maksimal
4	Pemberdayaan kelompok sasaran	Monitoring dan evaluasi pada program-program yang sudah diberikan	Kelompok sasaran sudah dapat mengaplikasikan/menerapkan pengetahuan dan keterampilan
5	Aktivitas perintisan kemandirian kelompok sasaran	Pengembangkan modul pelatihan aplikasi komputer, internet, website.	Kelompok sasaran mampu membentuk jaringan (<i>networking</i>) dalam rangka peningkatan daya saing

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat pada Tk ABA di Wilayah PCA Banguntapan Utara melalui *Sister School* telah mampu mencapai tujuan yaitu:

Target yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Peningkatan Daya Saing TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara Berbasis Penguatan Organisasi dan Teknologi Informasi ini adalah berupa meningkatnya pemahaman Pengurus PCA Wilayah Banguntapan Utara dan Guru-Guru TK ABA dalam menjalankan roda organisasi dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing.

Program mampu membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dalam format *Sister School* yang mengedepankan Unggulan TK. Program mengidentifikasi permasalahan antarmitra *Sister School* yang ada pada TK ABA Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara untuk :

- a) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan *Sister School*
- b) Pendampingan kepada kelompok sasaran *Sister School*
- c) Pemberdayaan kelompok sasaran *Sister School*
- d) Aktivitas perintisan kemandirian kelompok sasaran *Sister School*

Di samping itu, Guru-Guru TK ABA telah mampu untuk mengoperasikan perangkat computer, aplikasi internet sehingga dapat meningkatkan model pembelajaran TK yang ideal, mampu memanfaatkan *website* untuk penyediaan pelayanan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam program *Sister School* ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY)
2. Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Banguntapan Utara
3. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar PCA Banguntapan Utara
4. Seluruh TK ABA dibawah PCA Banguntapan Utara

DAFTAR PUSTAKA

Aisyiah.or.id

Ekowati, Maria Atik Sunarti . 2014. *Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Dan Formal (Paud Dan TK Di Dinas Disdikpora Kota Surakarta*, Seminar Nasional Dan Call For Papers UNIBA 2014 <http://download.portalgaruda.org/>

article.php?article=269983&val=6050&title=ALTERNATIF%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20MELALU%20PENDIDIKAN%20NON

www.portalgaruda.org/
Ife, Jim. 1995. *Community development: Creating Community Alternatives-Vision Analysis And*

Practice, Australia, Longman Pty Ltd.

Manzon, Maria . 2017. *Comparative education as a field in Asia: retrospect and prospect* Asia Pacific Journal of Education, Volume 37, 2017-Issue 3.

Payne, Malcolm. 1997. *Modern Social Work Theory*. Second edition London.

Soetrisno, Loekman. 1997, *Kemiskinan, Perempuan, Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius.

<https://www.un.org/sustainabledevelopment/development-agenda/>

Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung*, Asas. Bandung: Falah Production.